

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Setiap sarana pelayanan kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis, salah satu manfaatnya sebagai bukti pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit. Rekam medis merupakan catatan tertulis pasien yang termasuk pada golongan arsip vital. Dimana arsip vital menurut Undang-Undang No 43 tahun 2009 tentang Kearsipan Bab I Pasal 1 bahwa, Arsip Vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbaharui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang dan sering disebut arsip kelas satu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam dan Informasi Kesehatan bahwa “Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengelolaan berbagai sumber daya. Baik oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga dapat tersedia pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu dan terjangkau”.

Menurut Hatta (2008) agar fungsi rekam medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien tetap terjaga keamanan (*security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber (*Conn Eutivity*), dan efisien.

Menurut Permenkes No 269 MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis Bab III pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Salah satu kegiatan rekam medis yang diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis adalah filing, yaitu suatu kegiatan untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyediaan dan pelindung dokumen rekam medis.

Berdasarkan penjelasan di atas, unit rekam medis salah satunya filing memiliki peran dalam hal penyimpanan sampai perlindungan dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik, hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis.

Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam pengambilan serta penyimpanan dokumen rekam medis didukung adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomi sesuai dengan ukuran jangkauan dimensi tubuh manusia. Perancangan tempat kerja pada dasarnya merupakan suatu aplikasi data antropometri yang merupakan data ukuran dimensi tubuh manusia. Manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran (tinggi dan lebar), berat dan lain-lain yang berbeda satu dengan yang lainnya.

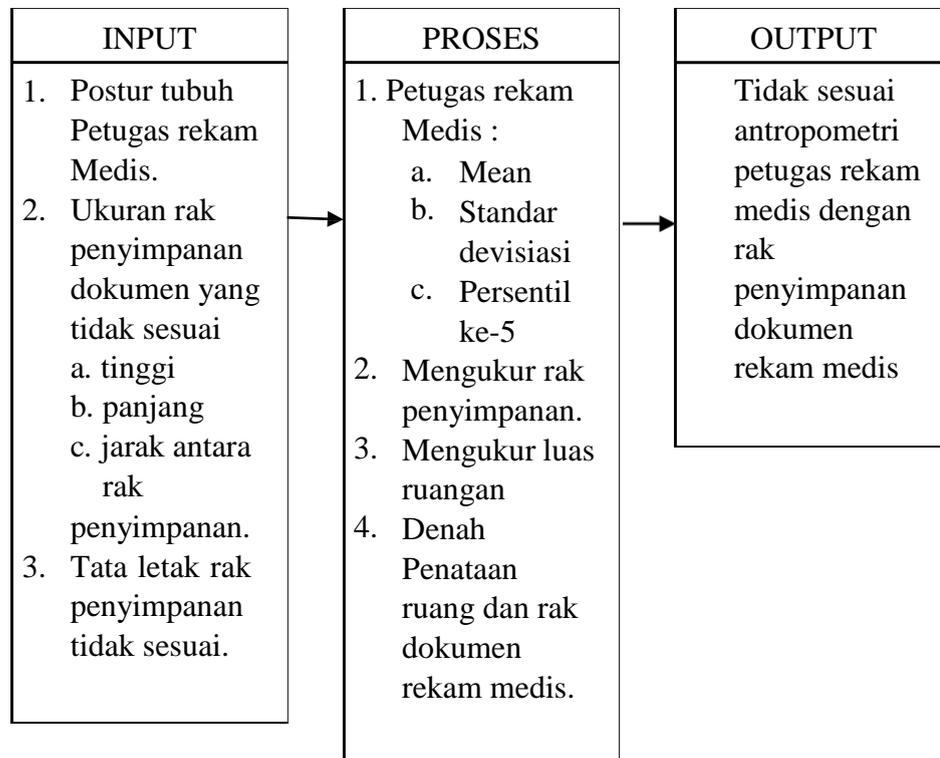
Antropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan ergonomi dalam memerlukan interaksi manusia. Data antropometri yang berhasil diperoleh akan diaplikasikan secara luas. Data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran, dan dimensi yang tepat yang berkaitan dengan produk

yang dirancang dan manusia yang akan mengoperasikan/menggunakan produk tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, penyimpanan dokumen rekam medis dilakukan secara desentralisasi, yaitu sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan terpisah. Penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap masih menggunakan rak yang terbuka. Kondisi rak terlalu tinggi sehingga menggunakan alat bantu tangga dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis. Dengan adanya fasilitas tangga yang cuma 1 unit dan 60 rak penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga petugas saat melakukan pengambilan dan penyimpanan berkas harus bergantian menggunakan tangga dan ada juga petugas yang sampai naik rak yang terletak di bagian penyimpanan teratas. Ukuran shaf rak penyimpanan dokumen rekam medis berbeda beda. Jarak antar rak dengan rak lain berdekatan tidak sesuai standart, dengan jarak tersebut membatasi gerak petugas untuk mengambil dan menyimpan berkas rekam medis yang berakibat dapat menimbulkan resiko kelelahan dan stress.

Berdasarkan permasalahan diatas, menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Luas Ruang dan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap berdasarkan Antropometri Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga”.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah dalam penelitian adalah tidak sesuai antropometri petugas rekam medis dengan rak penyimpanan dokumen rekam medis dari :

1. Petugas rekam medis bagian filing saat mengambil dokumen rekam medis sering menggunakan alat bantu berupa tangga sehingga naik turun tangga mengakibatkan kelelahan kerja.
2. Standar ergonomi penyimpanan dokumen rekam medis perlu diterapkan, namun kenyataan yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya rak penyimpanan dokumen rekam medis yang digunakan tidak sesuai dengan ergonomi rak penyimpanan dokumen rekam medis.

3. Petugas rekam medis bagian filing saat mencari dan menyimpan dokumen rekam medis pasien pada bagian shaf atas sendiri petugas selalu menggunakan alat bantu berupa tangga.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian membatasi permasalahan agar pembaca lebih fokus dalam memahami permasalahan apa saja yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, penelitian ini akan mendeskripsikan ergonomi rak penyimpanan dokumen rekam medis, mengukur antropometri rak penyimpanan dokumen rekam medis dan antropometri petugas rekam medis. Merancang usulan rak penyimpanan dokumen rekam medis dan denah tata letak penyimpanan yang berdasarkan antropometri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka di peroleh rumusan. Bagaimana perancangan luas ruangan dan rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap berdasarkan antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya?

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Merancang ulang luas ruang dan rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat inap berdasarkan antropometri petugas rekam medis di rumah sakit Universitas Airlangga.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi perekam medis berdasarkan teori antropometri.
2. Mengidentifikasi rak penyimpanan dokumen rekam medis.
3. Menghitung rak penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan antropometri di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
4. Menghitung kebutuhan luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis.
5. Mengusulkan denah tata letak rak penyimpanan yang berdasarkan antropometri perekam medis

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam perancangan luas ruangan dan rak penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

### **1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis dan ilmu antropometri, serta menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.3 Bagi Peneliti**

Sebagai menambah pengetahuan peneliti dan sebagai syarat kelulusan prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.